

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan yang buruk tentu akan mengakibatkan banyak permasalahan baik bagi para pemegang saham maupun bagi kestabilan ekonomi suatu negara. Bagi perusahaan akan berdampak pada kesulitan untuk mendapatkan investor ataupun dana dari pihak ketiga baik untuk kebutuhan operasional maupun pengembangan bisnis perusahaan, sedangkan bagi negara kinerja perusahaan yang buruk akan berdampak pada ketersediaan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi daya beli masyarakat dan tingkat inflasi.

Pada tahun 2017 terdapat beberapa perusahaan terutama dalam sektor ritel yang mengalami penurunan kinerja yang mengakibatkan penutupan gerai beberapa perusahaan ritel terkemuka seperti Lotus, 7-Eleven, Ramayana dan Matahari, yang mengakibatkan pengangguran di Indonesia meningkat sebanyak 10.000 orang (www.bps.go.id). Penutupan ini dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang terus mengalami penurunan sehingga mengharuskan perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya. Selain di Indonesia penurunan kinerja perusahaan yang mengakibatkan berhentinya operasi perusahaan juga terjadi di Amerika Serikat, berdasarkan laporan *American Today*, selama tahun 2017 ada sebanyak 6.700 gerai ritel yang bangkrut dan melakukan penutupan gerai.

Baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Faktor internal diantaranya kualitas dari tata kelola perusahaan maupun strategi bisnis perusahaan, sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan

oleh keadaan ekonomi negara yang memburuk, seperti inflasi, nilai tukar mata, keadaan politik maupun perubahan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak.

Pada beberapa negara terutama negara dengan keadaan politiknya belum mapan, keadaan politik menjadi kunci penting akan kelangsungan kinerja perusahaan, oleh karena itu banyak perusahaan berusaha menjalin hubungan politik dengan para politisi guna menjaga agar perusahaan selalu mendapat informasi terlebih dahulu akan kebijakan pemerintah maupun untuk mempermudah mendapatkan akses pendanaan ataupun administrasi (Domadenik *et al.*, 2015).

Disatu sisi perusahaan yang memiliki koneksi politik akan memperoleh kemudahan dan keringanan dalam peraturan dan kondisi hukum, yang akan memberikan kesempatan untuk memperoleh sumber pendanaan dengan suku bunga dibawah rata-rata, sehingga akan mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan, namun disisi lain perusahaan dengan koneksi politik akan mengakibatkan tata kelola yang buruk, yaitu kurangnya transparansi kinerja, sehingga walaupun dapat memfasilitasi operasional perusahaan namun koneksi politik juga dapat menyebabkan tindakan korupsi dan mengganggu kinerja perusahaan (Detthamrong & Chancharat, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Analisis Pengaruh Koneksi Politik, Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Kinerja perusahaan di Indonesia sampai saat ini masih belum stabil baik BUMN maupun swasta. Pada tahun 2017 tercatat masih terdapat 12 BUMN yang masih mengalami kerugian dengan total hingga Rp 5,2 triliun, yakni (finance.detik.com), padahal BUMN tentu memiliki koneksi politik dan dukungan keuangan yang kuat dari pemerintah.

Perusahaan swasta pada tahun 2017 juga mengalami penurunan kinerja, terutama dalam sektor ritel. Tercatat beberapa anak usaha dari perusahaan terbuka melakukan aksi penutupan gerai karena penurunan kinerja perusahaan yang berkelanjutan, seperti gerai 7-eleven milik anak perusahaan dari PT Modern Internasional, Tbk, dan Lotus milik anak perusahaan dari PT Mitra Adi Perkasa, Tbk, Ramayana dan juga Matahari *Department Store* (liputan6.com). Selain perusahaan tersebut juga terdapat beberapa perusahaan yang telah mengalami kerugian secara berkelanjutan, bahkan harga sahamnya berada pada zona terendah yaitu Rp 50, padahal beberapa dari perusahaan-perusahaan ini memiliki koneksi politik yang kuat seperti PT Bakrie Telekom Tbk, PT Bakrie & Brothers Tbk yang merupakan grup usaha milik politisi Abu Rizal Bakrie (Bareksa.com).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
7. Apakah tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebagai salah satu dasar bagi direktur keuangan dalam melakukan penilaian atas kinerja perusahaan, terutama untuk menilai bagaimana dampak dari koneksi politik terhadap kinerja perusahaan, serta faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Bagi investor

Sebagai salah satu acuan bagi para investor dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan yang ingin diinvestasikan, dilihat dari sisi koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu dasar investasi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini seperti permasalahan, latar belakang, sistematika pembahasan, tujuan dan manfaat, serta pertanyaan penelitian diuraikan dalam bab ini.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hal-hal mengenai teori dalam penyusunan penelitian ini seperti kerangka teoritis, model-model penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, model yang diusulkan serta hipotesis penelitian diungkapkan pada bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Hal-hal yang berhubungan dengan rancangan dalam penelitian, objek yang digunakan dalam penelitian, pengertian dan pengukuran dari variabel yang digunakan, metode pengumpulan data penelitian dan metode analisis data penelitian diuraikan pada bab ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang berhubungan dengan hasil dari data yang diuji, pembahasan dari statistik deskriptif data, hasil pengujian data *outlier*, hasil pengujian regresi data panel dan pengujian hipotesis beserta pembahasan dan analisisnya diungkapkan pada bab ini.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Hal-hal yang berhubungan dengan penutup dari hasil penelitian, kesimpulan dari penelitian, keterbatasan yang dialami oleh peneliti serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya beserta implikasi manajerial dari hasil penelitian ini diuraikan pada bab ini.